

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang akan datang, yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal ini tentu bisa terlaksana apabila peserta didik belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan bisa mendapatkan hasil belajar dengan baik.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abdurrahman Shaleh, 2006 : 15).

Menurut Oemar Hamalik (2001 : 2), Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri. Pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (khususnya guru/pengajar)

dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan pelatihan pada prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa. Seperti diungkapkan oleh Zakiah Drajat (2003 : 124), bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran Agama Islam". Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan agama Islam pada Sekolah Umum, pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak (Zakiah Drajat, 2000 : 86).

Pernyataan di atas berarti bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Implikasinya Pendidikan Agama Islam dalam sistim Pendidikan Nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting, karena pendidikan agama lebih berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, unggul, lahiriah dan bathiniah, berkemampuan tinggi dalam kehidupan aqliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah sehingga kelangsungan hidup dalam dinamika kehidupan sosial yang selalu berubah terus dapat hidup.

Namun realitas yang ada, menunjukkan bahwa alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal khususnya Sekolah Pertama Atas masih sangat minim, yaitu hanya dua jam seminggu. Untuk itulah di SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang atas inisiatif siswa sendiri yang berkeinginan menambah wawasan pengetahuan agama, mengadakan kegiatan Kerohanian Islam SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang yang langsung dibimbing oleh guru Agama Islam. Kegiatan kerohanian Islam itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di Sekolah atau di luar Sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2002 : 287). Kegiatan Kerohanian Islam merupakan salah satu alternatif yang perlu dikembangkan, khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama, melihat sangat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan (dua jam seminggu) untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang begitu luas dan sangat kompleks. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan Pelajaran Agama Islam di luar jam Pelajaran melalui Kegiatan Kerohanian Islam.

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah yang mencakup aspek keagamaan berupa kegiatan Kerohanian Islam itu terbagi dua:

1. Kegiatan kerohanian Islam secara Umum yang diikuti oleh semua siswa yang diadakan pada pagi jum'at, penyelenggaranya adalah siswa dan dikoordinir oleh semua guru SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang.
2. Kegiatan kerohanian Islam yang diadakan pada siang Jum'at yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam, peneliti terfokus pada kegiatan Ekstrakurikulernya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1988 : 58), kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Salah satu contoh pergerakan yang dilakukan kegiatan Kerohanian Islam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kejahatan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Ali Imran ayat 110 :



“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya

ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Sebagai salah satu media atau wadah dalam mencegah perbuatan yang mungkar dan menyuruh kepada kebaikan dalam perealisasiannya dan pengaplikasiannya. Dibentuklah kegiatan Kerohanian Islam di SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang yang khusus bergerak di bidang keagamaan, kegiatan Kerohanian Islam tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai fatalisator yang mampu menciptakan suatu suasana kondusif bagi kehidupan agamis di lingkungan sekolah, sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini.

Aktifitas Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut, dan diharapkan kepada siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Kegiatan Kerohanian Islam telah direalisasikan oleh SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang, melalui wadah badan Kerohanian Islam SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang yang langsung dibimbing oleh guru agama. Kegiatan tersebut sudah mulai dikembangkan pada tahun 2006 dan terus berkembang sampai sekarang. Adapun kegiatan yang telah terlaksana antara lain: pengajian mingguan yaitu bentuk kegiatan pengajian agama Islam yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan

dalam pelaksanaannya diadakan secara terpisah-pisah siswa dan siswi dengan jadwal sendiri-sendiri di dalam kegiatan ini diberikan materi-materi seperti: Aqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Islam, serta membahas permasalahan seputar remaja masa kini.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diketahui bahwa sebagian besar nilai Pendidikan Agama Islam siswa masih dikatakan rendah, yaitu nilai rata-rata 65 sedangkan Keriteria Ketuntasan Minimal adalah (KKM) 75 dan diharapkan 80 % siswa itu harus bisa menguasai materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baru bisa dikatakan siswa itu tuntas (Uswatun Hasanah, 2 Februari 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana kegiatan Kerohanian Islam di SMP Islam Yapinas?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan Kerohanian Islam di SMP Islam Yapinas.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan yang memberikan sebuah solusi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peserta didik

Dengan adanya aktifitas kegiatan Kerohanian Islam dapat menjadi bahan untuk meningkatkan prestasi belajar, sehingga peserta didik akan bersemangat untuk belajar, khususnya terhadap mata pelajaran PAI

b. Untuk pendidik atau guru

Bagi seorang pendidik, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya-upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan Kerohanian Islam terhadap prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Untuk sekolah

Bagi pihak sekolah, kegiatan Kerohanian Islam ini dijadikan sebagai salah satu aset ataupun berupa ide dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan Kerohanian Islam ialah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Syamsul Yusuf LN, 2004 : 36).

Sedangkan kerohanian sendiri berarti sifat-sifat rohani atau hal tentang rohani. Kerohanian Islam selain untuk menambah wawasan siswa terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut, dan siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Zakiah Darajad (2004 : 138), bahwa kegiatan peserta didik yang meliputi aktivitas jasmani dan aktifitas jiwa, antara lain:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
2. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
3. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

4. *Writing activities* seperti, menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
5. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya.
6. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model referensi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
7. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
8. *Emosional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya

Kegiatan kerohanian Islam pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pemahaman Ilmu-Ilmu Agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri dengan meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologi (bersifat rohaniah). Aspek fisiologis siswa terdapat pada kondisi umum jasmani dan tonus (tangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai

dengan pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas. Kemudian kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disampaikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan dan menghambat proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial sekolah adalah guru dan teman-teman sekelas. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan yang baik dan rajin dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk dalam lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak jalanan, misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak siswa itu akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau sekedar meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebtulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik. Didalamnya meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Terlepas dari faktor tersebut bahwa seorang guru pun sangatlah berpengaruh. Ngalim Purwanto (1990 : 104), dalam Buku Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa: Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus siswa harus mempunyai wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang luas bagi siswa adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah adalah kegiatan Kerohanian Islam. Kegiatan ini yang diadakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa yang aktif dalam kegiatan rohis akan senantiasa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Siswa yang mempunyai wawasan yang luas bisa menjawab pertanyaan apapun yang diajukan kepada mereka, karena dengan begitu akan membuat cara berpikirnya semakin luas. Dengan wawasan dan

pengetahuan luas yang dimilikinya itu, maka akan berpengaruh kepada prestasi mereka di sekolah.

Kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman sekaligus membentuk generasi yang berakhlakul karimah serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari tujuan dari Pendidikan formal itu sendiri. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam kelas dan akan dibimbing langsung guru Pendidikan Agama Islam. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan kerohanian Islam ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami macam-macam sholat sunnah
- 2) Menghindari sifat Hasad, Suudzan, Khianat dan Jubun
- 3) Keadaan Masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah datangnya Islam dll.

Jadi jelaslah di sini bahwa kegiatan Kerohanian Islam yang diikuti oleh siswa akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajarnya di sekolah. Semakin banyak siswa mengikuti kegiatan Kerohanian Islam maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 110), Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Naeli Alfi Fitria (2018) meneliti tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa di SMKN 1 Karawang. Adapun dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler terhadap akhlak siswa.
2. Skripsi Ahmad Fuad Basyir (2015) meneliti tentang pengaruh kegiatan kerohanian islam dalam peningkatan sikap keberagaman siswa. Adapun dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian islam dalam peningkatan sikap keberagaman siswa.
3. Skripsi Raihanudin (2009) meneliti tentang minat siswa mengikuti kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Tangerang. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat siswa MTs Al-Huda adalah tinggi.
4. Skripsi Sulaiman (2011) meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Keagamaan Sekolah Menengah Atas Yaspia Bekasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa prestasi siswa SMA Yaspia Bekasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penelitian yang terdahulu maka memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang Kerohanian Islam. sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang minat dan meningkatkan prestasi sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Kerohanian Islam terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Yapinas Kabupaten Karawang.

